

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air Terjun Teroh-Teroh, yang terletak di Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan alam yang masih terjaga. Kawasan ini, yang dikenal sebagai bagian dari wisata Pelaruga, menawarkan pengalaman petualangan berbasis alam yang menarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Kondisi wisata alam tersebut dapat dilihat dari lingkungan yang alami, aliran sungai yang jernih, dan tebing-tebing yang memikat, dan Air Terjun Teroh-Teroh memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan. Namun, di balik pesona alam yang ditawarkannya, pengelolaan dan pengembangan destinasi ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu ditangani secara serius.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterlibatan masyarakat sekitar yang belum optimal. Cole, S. (2006) Masyarakat merupakan salah satu peranan strategis sebagai fondasi penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan, namun partisipasi mereka dalam pengelolaan dan pengembangan Air Terjun Teroh-Teroh masih terbatas. Masyarakat sekitar seharusnya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kondisi alam dan budaya setempat, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mengembangkan destinasi wisata ini. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan, yang tidak hanya

mempertimbangkan dampak ekonomi dan sosial budaya, tetapi juga lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, potensi wisata Air Terjun Teroh-Teroh masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas, seperti penyediaan baju pelampung dan pemandu wisata, sementara aksesibilitas ke lokasi masih sulit dijangkau. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata di kawasan ini belum sepenuhnya mendukung keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur pendukung, serta memperbaiki aksesibilitas agar destinasi ini dapat lebih menarik bagi wisatawan.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengembangan wisata alam telah memberikan wawasan yang berharga. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Devy dan Soemanto (2017) serta Siahaan dan Latifah (2023), membahas perkembangan obyek dan daya tarik wisata alam. Sementara itu, Pramesti dan Liana (2018) serta Rahman dan Citra (2018) lebih fokus pada potensi daya tarik wisata air terjun. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Riyani (2019), Sulistyani dan timnya (2019), serta Suarnayasa dan Haris (2017), membahas tentang partisipasi masyarakat, dampak ekonomi, dan persepsi wisatawan terhadap objek wisata alam. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian-penelitian tersebut.

Kekurangan utama dalam penelitian sebelumnya adalah fokus yang lebih banyak pada perspektif wisatawan daripada masyarakat lokal. Misalnya, penelitian Wahyuningsi (2019) hanya berfokus pada pengembangan desa wisata

berkelanjutan dari perspektif wisatawan, tanpa mempertimbangkan peran aktif masyarakat dalam pengembangan wisata. Selain itu, penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan, seperti yang dilakukan oleh Dewi dan timnya (2022) serta Sari dan timnya (2022), belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial budaya dalam analisisnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata alam.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar: mengapa keberadaan destinasi wisata seperti Air Terjun Teroh-Teroh belum dapat menjadi sumber kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar dan lingkungan yang berkelanjutan? Jawaban atas pertanyaan ini terletak pada pengelolaan dan strategi pengembangan yang belum optimal. Pengelolaan wisata alam yang baik harus mempertimbangkan tiga aspek utama: ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan wisata di kawasan ini masih belum mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang.

Pengembangan wisata berkelanjutan tidak hanya memerlukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur, tetapi juga revitalisasi kawasan wisata sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan. Revitalisasi ini harus memperhatikan upaya untuk memperbaiki lingkungan sekitar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Pada konteks ini, Air Terjun Teroh-Teroh memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

Namun, pengembangan wisata berkelanjutan juga memerlukan strategi

yang terarah dan partisipasi aktif dari masyarakat. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Budiani dan timnya (2018) serta Wibowo dan Belia (2023), menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat sekitar harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan wisata, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari keberadaan destinasi wisata ini. Pengembangan pada wisata ini dapat menjadi upaya yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Selain itu, pengembangan wisata juga memerlukan peningkatan sarana dan prasarana yang memadai. Fajriah dan Mussadun (2014) menekankan bahwa pengembangan sarana dan prasarana merupakan salah satu kunci untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Konteks Air Terjun Teroh-Teroh, dapat diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti jalur hiking yang aman dan fasilitas pendukung lainnya. Hal tersebut, wisatawan dapat menikmati keindahan alam sekitar tanpa merusak lingkungan. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengembangan wisata juga harus diintegrasikan dengan pemberdayaan masyarakat lokal. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Setianingsih dan timnya (2017) serta Syaifudin dan Ma'ruf (2022), menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok sadar wisata dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mengembangkan wisata berkelanjutan. Namun, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor utama dalam pengembangan wisata di kawasan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan penelitian sebelumnya dengan fokus pada pengembangan wisata berkelanjutan Air Terjun Teroh-Teroh. Pertimbangan terhadap partisipasi dalam aspek-aspek pengelolaan dan strategi pengembangan wisata berkelanjutan merupakan focus studi ini sehingga rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana pengelolaan wisata alam air terjun Teroh-teroh?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi daya tarik wisata alam air terjun Teroh-teroh?

1.3 Tujuan Penelitian

Studi diharapkan dapat menjawab menjawab kedua rumusan masalah diatas:

1. Mengeksplorasi dan menganalisis pengelolaan wisata alam Air Terjun Teroh-Teroh yang dilakukan oleh pihak terkait, termasuk peran pemerintah, masyarakat dalam meningkatkan kualitas destinasi yang dimanfaatkan secara optimal.
2. Menganalisis dan menguraikan strategi yang tepat dalam pengembangan potensi daya tarik wisata alam Air Terjun Teroh-Teroh, guna untuk mendukung peningkatan pengunjung wisatawan serta pelestarian lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi, pengetahuan, dan literatur yang dapat memperluas pemahaman dalam program studi pendidikan

antropologi, khususnya dalam konteks antropologi pariwisata. Penelitian ini fokus pada teori pengembangan pariwisata yang membahas aspek realisasi pariwisata berkelanjutan, dengan menekankan kondisi-kondisi yang diperlukan dalam partisipasi masyarakat sebagai tuan rumah dalam proses perencanaan. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran dan informasi ilmiah yang berharga. Pembaca juga diharapkan dapat memahami dan mengembangkan kembali penelitian ini untuk peningkatan lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi program studi pendidikan antropologi, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dalam mata kuliah Antropologi Pariwisata serta dapat menjadi penelitian selanjutnya, yang berfokus pada hubungan antara budaya lokal dan kegiatan pariwisata, yang berperan penting dalam penelitian ini.
2. Bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata, hasil penelitian ini menjadi panduan dalam merancang strategi pengelolaan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pariwisata seperti jasa pemandu, homestay, kuliner, dan kerajinan tangan.